

MANAJEMEN & BISNIS

Kajian Ilmu Akuntansi & Bisnis

Volume XVIII No. II Desember 2025

PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA HOTEL X DI MERAUKE

Oleh ;
Hilda Elawati, Ratnawati, Toar Andreas Moleong

ANALISIS IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS
PENGENDALIAN INTERNAL PADA INSTANSI PEMERINTAH PROVINSI MERAUKE

Oleh ;
Eka setiawati Ines Cara Alexander Phoek, Bosco Nambut

ANALISIS SWOT PEMBIAYAAN DAN PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM DI MERAUKE

Oleh ;
Simon, Enggar. Trijunanto, Ignatius Arie

PENGARUH PEMASARAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PERTUMBUHAN PENJUALAN UMKM
DI MERAUKE

Oleh ;
Yohanes Ngamal, Lavenia Lauwinat, Metodius F. M. Janggur

PERANAN PERUSAHAAN JASA PENGURUSAN TRANSPORTASI (JPT) ANTAR PULAU-VIA KAPAL
LAUT PADA PT. DIGUL JAYA SEMESTA MERAUKE

Oleh;
Desy F. pakpahan, Ervina Dewi, Yohanes B. Nambut, Saverius B Samogohoi,

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN
BERMOTOR DI KANTOR PELAYANAN PAJAK KENDARAAN BERMOTOR SAMSAT MERAUKE

Oleh;
Marlina Manurung, Richard C. S. Parantean , Victor E. Saerang, Yulius Sakap

MANAJEMEN & BISNIS

Jurnal Manajemen Bisnis merupakan jurnal ilmiah bagi para ahli manajemen bisnis dan akuntansi bisnis dan konten jurnal ini hasil penelitian, kajian pustaka dan analisa yang menggunakan metode ilmiah yang terukur.

Jurnal Manajemen dan Bisnis diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Saint Theresa Merauke dengan Jadwal penerbitan dua kali dalam setahun yakni pada Juli dan Desember.

Pelindung : Badan Pengurus Yayasan LPK Saint Theresa

Penanggung jawab : Yohanes Ngamal,SE.,M.Si

Dewan Redaksi :

Ketua : Dr. Ir. Arief Nurtjahjo, MH.,M.M

Wakil ketua : Inez Cara. Alexander. Phoek, B Com.,M.M.,Ph.D

Anggota : Dra. Eka Setiawati.,M.Si

Fransiscus Saverinus Ngamel, S.Sos

Alamat Redaksi:

Jl. Nusa Barong. No.1 Merauke, Papua Selatan Tel.(0971)3333501

Email: stie@sainttheresa.ac.id

Sumbangan artikel ilmiah berbahasa indonesia dan inggris karya asli (bukan jiplakan) dan belum pernah dipublikasikan. Dapat dikirim melalui email ke alamat stie@sainttheresa.ac.id Dewan redaksi mengedit dan menyunting tanpa mengubah substansi setiap artikel ilmiah yang dikirimkan penulis.

4

PENGARUH STRUKTUR MODAL
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
HOTEL X
DI MERAUKE

5

Oleh; (Hilda Elawati, Ratnawati, Toar Andreas Moleong)

17

ANALISIS IMPLEMENTASI
MANAJEMEN RISIKO DALAM
MENINGKATKAN EFEKTIVITAS
PENGENDALIAN INTERNAL
PADA INSTANSI PEMERINTAH
PROVINSI MERAUKE

Oleh; (Arief Nurtjahjo, Eka Setiawati, Eveline
Mary)

ANALISIS SWOT PEMBIAYAAN DAN
PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM DI
MERAUKE

34

Oleh; (Simon, Enggar. Trijunanto, Ignatius Arie)

51

PENGARUH PEMASARAN MEDIA
SOSIAL TERHADAP
PERTUMBUHAN PENJUALAN
UMKM DI MERAUKE

Oleh: (Yohanes Ngamal, Lavenia Lauwinat,
Methodius F. M. Janggur)

PERANAN PERUSAHAAN JASA
PENGURUSAN TRANSPORTASI (JPT)
ANTAR PULAU-VIA KAPAL LAUT
PADA PT. DIGUL JAYA SEMESTA
MERAUKE

64

Oleh; (Desy F. pakpahan, Ervina Dewi, Yohanes B.
Nambut, Saverius B Samogohoi)

97

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR
YANG MEMPENGARUHI
KEPATUHAN WAJIB PAJAK
KENDARAAN BERMOTOR DI
KANTOR PELAYANAN PAJAK
KENDARAAN BERMOTOR
SAMSAT MERAUKE

Oleh :
(Marlina Manurung, Richard C. S.
Parantean , Victor E. Saerang, Yulius Sakap)

PERANAN PERUSAHAAN JASA PENGURUSAN TRANSPORTASI (JPT) ANTAR PULAU-VIA KAPAL LAUT PADA PT. DIGUL JAYA SEMESTA MERAUKE

Oleh;

Desy F. pakpahan, Ervina Dewi, Yohanes B. Nambut, Saverius B Samogohoi
stie@sainttheresa.ac.id

ABSTRACT

PT Digul Jaya Semesta is one of the transportation management services companies between islands in Indonesia via sea vessels which acts as a company that provides goods delivery document management as well as inter-island sea transportation services between ports in Indonesia, specifically between the Port of Merauke to the Port of Tanjung Perak Surabaya and vice versa. This research aims to find out the role of PT Digul Jaya Semesta as a Transportation Management Services Company (JPT) in transportation services for managing the delivery of goods and managing the provision of documents in the inter-island transportation process via Ship. The research method used by the author is a qualitative descriptive method. Data collection techniques are divided into 3 methods, namely observation method, documentation method and interview method. The research results showed that PT. Digul Jaya Semesta as a Transportation Management Services Company (JPT) has an important role namely 1). Play a role in arranging documents required by Traders/Consignors, 2) play a role in the transportation process of sending merchandise between islands via domestic sea vessels, especially from Merauke Port to Tanjung War Port, Surabaya and vice versa. PT Digul Jaya Semesta as an Inter-Island Transportation Management Services Company or also called a Freight Forwarding Company already has a legal entity and this term is regulated in article 1 paragraph 15 in the Minister of Transportation Regulation or Minister of Transportation Regulation No. 49 of 2017 concerning the Implementation and Business of Transportation Management Services. This company is located at Jalan Raya Mandala Spadem Gang PPKN No. 19 Merauke City Papua. Meanwhile, the time of the research was carried out from March 16 to May 26, 2023. The obstacles faced by PT Digul Jaya Semesta as a Transportation Management Services Company are the busy ship schedule and the lack of thoroughness in employee work, which sometimes results in customer dissatisfaction.

Key Words: Role, Services, Management And Transportation

PENDAHULUAN

Sejak terbentuknya World Trade Organization (WTO) pada tahun 1995, sebagai organisasi antar pemerintah dengan tujuan untuk membuat perdagangan antar negara semakin terbuka dengan penurunan bahkan peniadaan hambatan tarif maupun non tarif, maka perdagangan antar negara juga semakin berkembang dan pesat.

Sejalan dengan itu, dalam era perdagangan global saat ini, pertumbuhan pembangunan yang begitu pesat menampilkan Indonesia sebagai bagian dari komunitas global, hal ini tidak terlepas dari pembangunan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang semakin maju dari waktu ke waktu, sehingga pada akhirnya menuntut pembangunan hubungan luar negeri yang dapat mensejajarkan kedudukan bangsa Indonesia dengan bangsa-bangsa lain di dunia, salah satunya dalam hal perdagangan dunia misalnya kegiatan eksporimpor.

Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai negara kepulauan yang terdiri atas beribu pulau sepanjang garis khatulistiwa, berada di antara 2 (dua) benua dan 2 (dua) samudera sehingga mempunyai

posisi dan peran yang strategis dalam hubungan antar bangsa

maupun negara. Posisi strategis Negara Kesatuan Republik Indonesia harus dimanfaatkan secara maksimal sebagai modal dasar pembangunan nasional berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 untuk mewujudkan cita-cita nasional.

Pelabuhan menjadi pendukung utama di dalam usaha Jasa Pengurusan Transportasi (JPT) maka dari itu pelabuhan harus mempersiapkan sarana prasarana fasilitas pendukung utama mobilitas gerak barang yaitu gudang. Gudang ini berfungsi untuk menampung semua arus barang masuk dan keluar dari ekspeditur yang memiliki izin dan kontrak untuk menyimpan dan menampung barang di gudang pelabuhan.

Dalam Bidang ekspedisi atau pengiriman barang terdapat tiga jenis jalur transportasi yaitu jalur laut, jalur udara dan jalur darat. Jalur laut yang digunakan adalah via kapal laut yaitu kapal yang memuat kontainer, kapal yang memuat barang (cargo). Jalur udara yang digunakan adalah via pesawat terbang yang mana perusahaan ekspedisi bekerja sama dulu dengan maskapai penerbangan saat ini

gerakan pengiriman barang. Sedangkan Jalur darat yang digunakan adalah via kendaraan darat yaitu truck, kereta api serta tronton.

Covid-19 tidak menghalangi lajunya transportasi laut di Indonesia, meski ada penurunan dan merupakan salah satu industri yang cukup terdampak namun hal tersebut tidak mematahkan semangat pemilik jasa transportasi laut. Asosiasi Perusahaan Freight Forwarding atau Jasa Transportasi yang dalam UU No. 10 th 1995 tentang Kepabeanan disebut Pengusaha Pengurusan Jasa Kepabeanan (PPJK) yang menangani pengurusan barang maupun dokumen dari atau ke pelabuhan sampai dari ke pabrik (Door to Door Service). Perusahaan Jasa Pengurusan Transportasi (JPT) berfungsi sebagai perantara yang mewakili pemilik barang untuk mengurus barang-barang serta dokumen-dokumen yang diperlukan dalam perdagangan baik antar pulau antar Pelabuhan maupun antar Negara melalui laut, udara maupun darat.

Mengingat Perusahaan Jasa Pengurusan Transportasi Antar Pulau adalah perusahaan penyedia jasa kepabeanan, maka faktor utama dalam usaha ini terletak pada bagaimana peranya serta bagaimana kualitas pelayanan jasa dan ketepatan

waktu yang diberikan mengingat persaingan yang tinggi untuk memberikan pelayanan-pelayanan yang terbaik.

Salah satu pendukung badan usaha transportasi yaitu Jasa Pengurusan Transportasi (JPT) antar pulau Via Kapal Laut, pada hakekatnya Perusahaan JPT dalam memperlancar pengangkutan melalui laut bertanggungjawab sebagai perantara dalam mengurus kepentingan pengirim yang akan menyelesaikan pengurusan dokumen-dokumen dan pekerjaan lain yang berhubungan dengan penerimaan/praktek atau kenyataannya. Pihak-pihak yang terlibat dalam pengangkutan barang adalah (1) pengirim, (2) pembawa, (3) penerima barang. Dari ketiga pihak tersebut, posisi Perusahaan Jasa Pengurusan Transportasi (JPT) berperan sebagai pihak pengirim (shipper) atas dasar pemberian kuasa dari pengirim. Pihak Perusahaan JPT melakukan tindakan atas nama Jasa Pengurusan Transportasi pribadi walaupun untuk kepentingan pihak pengirim.

PT Digul Jaya Semesta (DGS) berdiri sejak tahun 1990 adalah perusahaan yang bergerak dibidang Jasa Pengurusan Transportasi antar Pulau via Kapal laut yang mempunyai pangkalan di

Pelabuhan Merauke Papua. PT Digul Jaya Semesta (DGS) menangani jasa transportasi pengapalan baik *ocean freight* maupun intermodal transport atau pengiriman cargo dari titik asal ke lokasi tujuan, PT Digul Jaya Semesta (DGS) dengan memberikan pelayanan inovasi yang terbaik dan solusi logistik apabila ada masalah dalam proses pengapalan, menangani dalam proses pengurusan izin pengiriman barang hingga mengurus dokumen yang dibutuhkan dalam kegiatan pengiriman barang tersebut.

Mengingat kota Merauke adalah kota strategis mempunyai pelabuhan Nasional yang berkembang pesat, ramai dikunjungi oleh kapal-kapal baik yang beroperasi dalam negeri maupun yang beroperasi secara Internasional. Dengan adanya industri di daerah-daerah yang tergolong produk unggulan untuk dikirim ke daerah lain maupun untuk ekspor, hal ini sangat dibutuhkan peran Perusahaan Jasa Pengurusan Transportasi Antar Pulau via Kapal laut dalam jasa transportasi pengiriman barang – barang ke berbagai daerah di Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang Peranan Perusahaan Jasa Pengurusan Transportasi Antar

Pulau Via Kapal Laut dalam bentuk penyusunan skripsi dengan judul

Peranan Perusahaan Jasa Pengurusan Transportasi (Jpt) Antar Pulau Via Kapal Laut Pada Pt Digul Jaya Semesta (Djs) Merauke

Rumusan/ Fokus Pembahasan.

Sebagaimana yang telah diuraikan pada latar belakang di atas, maka Rumusan Masalah/Pokok Pembahasan pada skripsi ini yaitu:

Bagaimanakah peran PT Digul Jaya Semesta (DJS), sebagai Perusahaan Jasa Pengurusan Transportasi (JPT) Antar Pulau Via Kapal Laut?

Tujuan dan Kegunaan Penulisan

Tujuan

Tujuan dari pada dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui peran PT Digul Jaya Semesta (DJS), sebagai Perusahaan Jasa Pengurusan Transportasi (JPT) Antar Pulau Via Kapal Laut.

Kegunaan

a. Bagi penulis.

Sebagai praktik ilmiah untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai peran perusahaan Jasa Pengurusan

Transportasi Antar Pulau via Kapal Laut PT Digul Jaya Semesta.

b. Bagi Perusahaan

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan, pertimbangan dan saran serta pemikiran yang bermanfaat bagi perusahaan mengenai peran perusahaan Jasa Pengurusan Transportasi antar Pulau via Kapal laut dalam rangka meningkatkan peran yang optimal.

c. Bagi Perusahaan

Bagi Pembaca

Pembaca dapat mengetahui bagaimana peran PT Digul Jaya Semesta sebagai perusahaan Jasa Pengurusan Transportasi antar Pulau via Kapal Laut dalam jasa transportasi pengiriman barang/ kontainer dari Pelabuhan Merauke ke Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya dan sebaliknya serta penulis juga berharap penulisan Skripsi ini dapat menjadi bahan pertimbangan serta referensi bagi pembaca yang akan mengadakan penelitian penelitian lebih lanjut.

LANDASAN TEORI

Peran menurut Kamus Bahasa Indonesia (2014) berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran didefinisikan

sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang/ lembaga/ organisasi yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.

Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam Bahasa Inggris peran disebut "*role*" yang definisinya adalah "*person's task or duty in undertaking*". Artinya "tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan". Oleh Syamsir (2014: 86) Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.

Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/ organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/ organisasi biasanya diatur dalam suatu ketetapan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang dilakukan (*actual role*). Dalam melaksanakan peran yang diembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat

Peran menurut Soekanto (2009:212-213) adalah “aspek dinamis kedudukan (status) seseorang untuk melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya untuk menjalankan peranan tersebut. Sejumlah peran disebut sebagai perangkat peran (*role-set*), dengan demikian perangkat peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status sosial khusus. Peran dapat diartikan menjadi bagian atau yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa atau sesuatu perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang menempati suatu posisi”. Peran atau role menurut Cohen (2011:53), juga memiliki beberapa jenis, yaitu:

- a. Peranan nyata (*anacted role*) yaitu suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran.
- b. Peranan yang dianjurkan (*prescribed role*) yaitu cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
- c. Konflik peranan (*role conflict*) yaitu suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau

lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.

- d. Kesenjangan peranan (*role distance*) yaitu pelaksanaan peranan secara emosional.
- e. Kegagalan peran (*role failure*) yaitu kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.
- f. Model peranan (*role model*) yaitu seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti.
- g. Rangkaian atau lingkup peranan (*role set*) yaitu hubungan seseorang dengan individu lainnya pada dia sedang menjalankan perannya.

Berdasarkan beberapa pengertian peranan di atas penulis menyimpulkan arti peran tersebut adalah langkah yang diambil oleh seseorang atau kelompok pada perusahaan dalam menghadapi suatu peristiwa. Aktifitas yang diharapkan dari suatu kegiatan yang menentukan suatu proses keberlangsungan. Peran yang baik dalam suatu perusahaan sangat penting untuk tercapainya tujuan, visi dan misi perusahaan tersebut.

**Pengertian Perusahaan Jasa
Pengurusan Transportasi atau
Freight Forwarding**

Perusahaan freight forwarding menjadi salah satu unsur penting dalam kegiatan pengiriman barang antar pulau dalam negeri maupun antar negara dengan berbagai bentuk pelayanannya seperti pengelolaan dokumen pengangkutan sampai kepada fungsi pengendali untuk memastikan barang sampai ke tujuan dalam kondisi baik dan tepat waktu. Istilah freight forwarding sangat sulit untuk diartikan secara tegas, namun demikian dalam Peraturan Menteri Perhubungan (Permenhub) PM 49 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan dan Pengusahaan Jasa Pengurusan Transportasi yang diterbitkan pada 6 Juli 2017, yang dimaksud Jasa Freight Forwarding adalah sebagai berikut : “Kegiatan yang ditujukan untuk semua kegiatan yang diperlukan bagi terlaksananya pengiriman dan penerimaan barang melalui angkutan darat kereta api laut dan atau udara”.

Di perjelas dengan kegiatan usaha jasa freight forwarding merupakan kegiatan usaha yang bergerak dalam bidang yang diperlukan bagi terlaksananya pengiriman dan penerimaan barang melalui transportasi darat, perkeretaapian, laut, dan udara yang dapat mencakup 21 jenis kegiatan. Kegiatan tersebut di

antaranya penerimaan, penyimpanan, sortasi, pengepakan, penandaan, pengukuran, penimbangan, penerbitan dokumen angkutan, pengelolaan dokumen, pemesanan ruangan pengangkut, pengelolaan pendistribusian, dan klaim.

Menurut SDM Logistik (2008) dalam Kumalasari devi, dkk 2016 yang dimaksud dengan jasa pengurusan transportasi (freight forwarding) adalah usaha yang ditujukan untuk mewakili kepentingan pemilik barang untuk mengurus semua kegiatan yang diperlukan bagi terlaksananya pengiriman atau penerimaan barang melalui transportasi darat laut dan udara yang dapat mencakup penerimaan, penyimpanan,

sortasi, pengepakan, penandaan. Pengukuran, penimbangan, pengelolaan penyelesaian dokumen. penerbitan dokumen angkutan, perhitungan biaya, angkutan klaim, asuransi atas pengiriman barang serta penyelesaian tagihan dan biaya-biaya lainnya berkenaan pengiriman. Barang-barang tersebut sampai dengan diterimanya barang yang oleh yang berhak menerimanya.

Sedangkan oleh Rajasekar dan Prabhakar yang dikutip Siswosoediro dalam Ambar (2018), “ Freight forwarding

adalah usaha yang ditujukan mewakili kepentingan pemilik barang untuk mengurus semua kegiatan yang diperlukan bagi terlaksananya pengiriman dan penerimaan barang melalui transportasi darat, laut dan udara". Pemberian Izin Usaha Jasa Pengurusan Transportasi (IUJPT) atau forwarding biasanya dikeluarkan kantor dinas perhubungan kota/provinsi yang diberikan kepada perusahaan untuk kegiatan usaha jasa transportasi di Indonesia. Usaha ini memiliki lingkup kegiatan yang ditujukan untuk mewakili kepentingan pemilik barang untuk mengurus kegiatan yang diperlukan bagi terlaksananya pengiriman barang melalui transportasi darat, laut atau udara yang mencakup kegiatan penerimaan, penyimpanan, sortasi, pengepakan, penandaan, pengukuran, penimbangan, pengurusan, penerbitan dokumen angkutan, dan perhitungan biaya angkutan.

Kemudian oleh Susilo (2008:109) dalam Erlina menyatakan "Freight forwarder adalah perusahaan jasa kepengurusan dokumen dan transportasi yang mengatasnamakan pengirim (shipper) atau penerima (consignee) dan melaksanakan kegiatan rutinnya seperti memasukan (stuffing),

mengeluarkan barang (unstuffing cargo), penyimpanan atau pergudangan". Mengatur transportasi lokal (local transport), melaksanakan pembayaran biaya tambang (ocean freight) dan sebagai mediator pengirim (shipper) dan penerima (consignee) dengan pihak pelayaran (shipping line) atau maskapai penerbangan (*airlines*).

Ruang lingkup kegiatan Jasa Pengurusan Transportasi yaitu:

- a. Pengurusan Dokumen, yaitu penyelesaian segala sesuatu mengenai pengurusan dokumen barang-barang ekspor, impor maupun lokal/khusus untuk muatan kapal laut.
- b. Penyelesaian pembayaran bea masuk dan pajak dalam rangka Impor dan Pembayaran Pajak ekspor serta pembayaran biaya – biaya pelayaran dan Pelabuhan lainnya.
- c. Penyelenggaraan transportasi darat, yaitu melaksanakan angkutan darat dari Gudang eksportir ke gudang pelabuhan atau sebaliknya, dari gudang pelabuhan ke Gudang importir.
- d. Penyediaan Gudang / Lapangan Penimbunan sementara, yaitu menyediakan tempat

- penimbunan /
penyimpanan barang –
barang sambil menunggu
pengapalan atau
dikeluarkan untuk
diserahkan kepada
penerimanya.
- e. Pelaksanaan berbagai
kegiatan diantaranya
pengepakan, pengukuran,
penimbangan dan
pemasangan merek dan
Lain - lain atas perintah
pemilik barang.

Prosedur Standar Jasa Pengurusan Transportasi (JPT)

Oleh Kotler (2007) untuk pengurusan ini, Perusahaan JPT mendapat kuasa secara tertulis dari pemilik untuk mengurus barangnya. Di pelabuhan muat, Perusahaan Jasa Pengurusan Transportai (JPT) akan membantu pemilik barang membukukan muatan pada agen pelayaran, mengurus dokumen dengan Bea & Cukai dan instansi terkait lainnya dan membawa barang dari gudang pemilik barang ke gudang di dalam pelabuhan. Perusahaan JPT bergerak sesuai SK Menhub No.KM 82/AL 305/PHB-85. Sedangkan menurut Fredy (2004) bahwa Pelabuhan bongkar, Perusahaan JPT atau Freght Forwarding membantu pemilik barang mengurus pemasukan barang dengan Bea & Cukai, menerima muatan dari

pelayaran dan membawa barang dari pelabuhan ke gudang pemilik barang.

Pengertian Jasa

Jasa sangat dibutuhkan dalam setiap aspek kehidupan manusia. Berikut ini beberapa pengertian jasa oleh para pakar antara lain:

Definisi jasa menurut Phillip Kotler (Lupiyoadi 2006: 6): “Jasa adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh satu pihak kepada pihak lain, pada dasarnya bersifat intangible (tidak berwujud fisik) dan tidak mengakibatkan kepemilikan sesuatu. Produksi jasa bisa berkaitan dengan produk fisik atau sebaliknya”.

Kemudian menurut Rangkuti (2006: 26): “Jasa merupakan pemberian suatu kinerja atau tindakan tidak kasat mata dari suatu pihak ke pihak lain. Pada umumnya jasa diproduksi dan dikonsumsi secara bersamaan sehingga interaksi antara pemberi dengan penerima jasa saling mempengaruhi hasil jasa tersebut”.

Kotler dan Keller (2016: 422) mendefinisikan jasa sebagai tindakan atau perbuatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak yang lain yang pada dasarnya bersifat intangible (tidak berwujud fisik) dan tidak menghasilkan kepemilikan

sesuatu dan produksinya tidak terikat pada suatu produk fisik.

Berdasarkan pendapat diatas tentang jasa, maka dapat disimpulkan bahwa jasa merupakan suatu aktivitas atau tindakan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lainnya yang tidak berwujud fisik (intangible) yang bertujuan untuk memenuhi keinginan pihak yang diberikan jasa tersebut.

Karakteristik Jasa

Jasa memiliki karakteristik unik yang membedakannya dengan barang, yakni (Tjiptono, 2000: 15-18):

a. Tidak berwujud (intangibles):

Jasa bersifat tidak berwujud, artinya tidak dapat dilihat, dirasa, diraba, atau didengar sebelum dibeli. Untuk mengurangi ketidakpastian, konsumen memperhatikan tanda-tanda atau bukti-bukti kualitas jasa tersebut dari tempat, orang, peralatan, materi komunikasi, simbol dan harga yang mereka amati. Oleh karena itu perusahaan jasa menghadapi tantangan untuk mengelola keterangan atau informasi untuk mewujudkan produk yang tidak berwujud.

b. Tidak dapat dipisahkan (inseparability):

Jasa tidak dapat dipisahkan dari proses produksi dan konsumsinya. Jasa biasanya dijual terlebih dahulu, kemudian diproduksi dan dikonsumsi secara bersamaan. Interaksi antara penyedia jasa dan konsumen mempengaruhi hasil dari jasa tersebut, sehingga perusahaan jasa perlu memperhatikan proses rekrutmen, kompensasi serta pelatihan dan pengembangan karyawan. Selain itu juga memberi perhatian khusus kepada tingkat partisipasi konsumen dalam proses jasa, penyediaan fasilitas jasa dan pemilihan lokasi yang tepat.

c. Keanekaragaman (variability):

Jasa bersifat sangat beraneka ragam karena merupakan nonstandardized output, artinya banyak variasi bentuk, kualitas dan jenis tergantung pada siapa, kapan, dan dimana jasa tersebut dihasilkan. Para pembeli jasa sangat peduli terhadap variabilitas yang tinggi ini dan seringkali mereka meminta pendapat orang lain sebelum memutuskan untuk memilih penyedia jasa.

d. Tidak tahan lama (perishability):

Jasa merupakan komunitas tidak tahan lama dan tidak

dapat disimpan, dengan demikian bila suatu jasa tidak dapat digunakan maka jasa tersebut akan berlalu begitu saja. Jika permintaan jasa dari konsumen tidak konstan, karena biasanya sangat bervariasi dan dipengaruhi faktor musiman, maka hal ini akan menjadi masalah. Oleh karena itu, perusahaan jasa harus mengevaluasi kapasitasnya untuk menyeimbangkan penawaran dan permintaan.

Pengertian Transportasi

Transportasi atau pengangkutan merupakan suatu proses pergerakan atau perpindahan manusia atau barang dari suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan suatu sistem transportasi tertentu untuk maksud dan tujuan tertentu. Pergerakan atau perpindahan barang atau manusia terjadi akibat adanya perbedaan tingkat utilitas, baik itu berupa nilai tempat (*place utility*) maupun nilai waktu (*time utility*). Transportasi merupakan salah satu sarana untuk memperlancar roda perekonomian, memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, dalam rangka memantapkan perwujudan wawasan nusantara meningkatkan serta mendukung pertahanan dan keamanan Negara yang selanjutnya dapat

mempererat hubungan antar bangsa. Pentingnya transportasi itu tercermin pada penyelenggaraannya yang mempengaruhi semua aspek kehidupan Bangsa dan Negara serta semakin meningkatnya kebutuhan jasa transportasi bagi mobilitas orang dan barang dalam negeri maupun luar negeri. Disamping itu, bagi pertumbuhan daerah yang memiliki potensi sumber daya alam yang besar tetapi belum berkembang, dalam upaya peningkatan dan pemerataan pembangunan serta hasil-hasilnya.

Misi transportasi adalah penghantaran dengan sempurna supply jarring jaring yang dimaksudkan untuk pergerakan manusia maupun barang. Didalam jarring-jaring tersebut terdapat prasarana angkutan serta terminal, dimana terjadi proses perpindahan angkutan dari suatu moda ke moda lainnya. Jaring-jaring itu dapat berupa fisik seperti jalan raya, jalan kereta api atau bersifat navigasional seperti jalur laut dan udara.

Sistem transportasi dapat dianalisis pada keberadaannya, mobilitas dan efisiensinya dalam pengertian:

1. Keberadaannya berarti terdapat dimana-mana pada saat yang sama termasuk besarnya aksesibilitas pada system, rute yang langsung

antara titik-titik akses tersebut dan kemampuan untuk menangani bermacam macam lalu lintas.

2. Mobilitas dapat didefinisikan sebagai kuantitas lalu lintas yang dapat ditangani kapasitas system dan kecepatan menyeluruh, dimana lalu lintas tersebut bergerak.
3. Efisiensi ditunjukkan oleh indikator berkurangnya beban biaya tertentu / khusus dan biaya tak langsung, dampak lingkungan dan energi, keandalan dan kenyamanannya.

Menyadari pentingnya peran serta transportasi tersebut, angkutan laut sebagai salah satu modal transportasi perairan harus ditata dalam satu kesatuan system transportasi nasional yang terpadu dan mampu mewujudkan penyediaan jasa transportasi yang seimbang sesuai dengan tingkat kebutuhan dan dan tersedianya pelayanan angkutan yang selamat, aksesibilitas tinggi, terpadu, kapasitas mencukupi, teratur, lancar dan cepat, mudah dicapai, tepat waktu, nyaman, tarif terjangkau, tertib, aman, polusi rendah dan efisien.

Transportasi menurut Nasution (1996: 50), diartikan sebagai “pemindahan barang dan manusia dari tempat asal ke

tempat tujuan. Sehingga dengan kegiatan tersebut maka terdapat tiga hal yaitu adanya muatan yang diangkut, tersedianya kendaraan sebagai alat angkut, dan terdapatnya jalan yang dapat dilalui. Proses pemindahan dari gerakan tempat asal, dimana kegiatan pengangkutan dimulai dan ke tempat tujuan dimana kegiatan diakhiri. Untuk itu dengan adanya pemindahan barang dan manusia tersebut, maka transportasi merupakan salah satu sektor yang dapat menunjang kegiatan ekonomi (*The promoting Sector*) dan pemberi jasa (*The Sevicng Sector*) bagi perkembangan ekonomi”. Sedangkan Salim 2000 dalam Andriansyah (2015: 1), mengatakan bahwa “transportasi adalah kegiatan perpindahan barang (muatan) dan penumpang dari suatu tempat ke tempat lain. Dalam transportasi ada dua unsur terpenting yaitu pemindahan/pergerakan (*movenment*) dan secara fisik mengubah tempat dari barang (komoditi) dan penumpang ke tempat lain. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa transportasi merupakan kegiatan perpindahan barang dan penumpang ke tempat tujuan.

Transportasi Laut

Pulau-pulau di Indonesia hanya bisa tersambung melalui laut-laut di antara pulau-pulainya. Laut bukan pemisah, tetapi pemersatu berbagai pulau, daerah dan kawasan Indonesia. Hanya melalui perhubungan antar pulau, antar pantai, kesatuan Indonesia dapat terwujud. Pelayaran yang menghubungkan pulau-pulau, adalah urat nadi kehidupan sekaligus pemersatu bangsa dan Negara Indonesia.

Karena nyaris seluruh komoditi untuk perdagangan internasional diangkut dengan menggunakan sarana dan prasarana transportasi Laut, dan menyeimbangkan pembangunan kawasan (antara kawasan timur Indonesia dan barat) demi kesatuan Indonesia, karena daerah terpencil dan kurang berkembang (yang mayoritas berada dikawasan Indonesia timur yang kaya sumber daya alam) membutuhkan akses ke pasar dan mendapat layanan, yang seringkali hanya bisa dilakukan dengan transportasi Laut.

Pelayaran adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan angkutan diperaian, kepelabuhan, serta keamanan dan keselamatannya. Secara garis besar pelayaran dibagi menjadi dua yaitu pelayaran niaga (yang terkait dengan kegiatan komersial) dan pelayaran Non

Niaga (yang terkait dengan kegiatan non komersil seperti pemerintahan dan bela Negara).

Angkutan luar negeri diselenggarakan dengan kapal berbendera Indonesia dan asing, oleh : perusahaan pelayaran nasional yang memiliki minimal satu kapal berbendera Indonesia, berukuran 175GT; perusahaan pelayaran patungan, antara perusahaan asing dengan perusahaan nasional yang memiliki minimal satu kapal berbendera Indonesia, berukuran 5,000GT; dan perusahaan pelayaran asing, yang harus diageni oleh perusahaan nasional dengan kepemilikan minimal satu kapal berbendera Indonesia, berukuran 5,000GT untuk pelayaran internasional atau minimal satu kapal berbendera Indonesia, berukuran 175GT untuk pelayaran lintas batas.

Pengiriman Barang via Kapal Laut

Kirim barang adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean. Dari pengertian ini, dapat dijabarkan lagi mengenai barang ekspor dan daerah pabean .Daerah pabean adalah seluruh wilayah negara indonesia, mulai dari darat,laut dan udara serta daerah tertentu yang ditentukan dari zona ekonomi eksklusif dan landas kontinen yang di dalamnya berlaku ketentuan Undang-

Undang yang telah ditetapkan. Sedangkan untuk barang ekspor adalah barang yang dikeluarkan dari daerah pabean. (Andi Susilo, 2013)

Berdasarkan penjelasan tersebut maka barang dikatakan telah dikirim jika barang tersebut telah diangkut keluar melalui batas daerah pabean, tetapi dari segi pelayanan dan pengamanan tidak mungkin menempatkan pejabat bea dan cukai di sepanjang garis perbatasan untuk memberikan pelayanan dan melakukan pengawasan barang ekspor. Kemudian timbullah anggapan didalam hukum (fiksi) yang menyatakan bahwa barang yang telah dimuat disarana pengangkut untuk dikeluarkan dari daerah pabean dianggap telah diekspor dan diperlukan sebagai barang ekspor (pasal 2 ayat 2 UU Kepabeanan).

Menurut Amir MS dalam Muchlisin Riadi (2010) Ekspor adalah Upaya melakukan Penjualan komoditi yang kita miliki kepada bangsa lain atau Negara asing, dengan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing, serta melakukan komunikasi dengan memakai bahasa asing.

Pengaturan tentang Pengangkutan Laut

Setiap kegiatan pelayaran dengan menggunakan kapal laut untuk mengangkut penumpang, barang dan/atau hewan untuk satu perjalanan atau lebih dari satu pelabuhan ke pelabuhan lain atau antara beberapa pelabuhan. " (Pasal 1 Angka 1 PP No. 17 Tahun 1988) Berkaitan dengan pengaturan pengangkutan laut, pada awalnya hanya diatur dalam KUHD buku II Bab V kerana KUHD ini merupakan warisan dari Hindia Belanda, namun diganti dan disempurnakan pada tanggal 17 September 1992 dengan UU No. 21 Tahun 1992 tentang Pelayaran. Pengangkutan melalui laut merupakan usaha pelayaran niaga yang bergerak dalam bidang penyediaan jasa angkutan muatan laut dimana kegiatan usahanya sangat luas bidangnya serta memegang peranan penting untuk memajukan perdagangan dalam dan luar negeri termasuk didalam usahanya memperlancar arus barang dari daerah produksi ke daerah konsumen.

Menurut Djatmiko dalam Lengkas Pattiwael (2012), pengertian perdagangan pengangkutan laut dapat dianggap sebagai suatu kegiatan dari kesibukan yang bertujuan mempertinggi arti dan kegunaan suatu barang dengan jalan

memindahkan barang tersebut dari suatu pulau (negara) ke pulau (negara) lain. Menurut Peraturan Pemerintah No. 82 tahun 1988 tentang Angkutan Perairan mendefinisikan pengertian angkutan laut adalah setiap angkutan dengan menggunakan kapal untuk mengangkut penumpang, barang dan atau hewan dalam satu perjalanan atau lebih dari satu pelabuhan ke pelabuhan lain yang diselenggarakan oleh perusahaan angkutan laut. (PP No. 82 tahun 1999 bab I pasal 1 ayat 2 tentang Angkutan Perairan).

Jenis-jenis Pengangkutan Laut

Penyelenggaraan

pengangkutan laut terdiri atas;

1. Pelayaran Dalam Negeri menurut PP No. 17 Tahun 1988, pelayaran dalam negeri merupakan kegiatan angkutan laut antar pelabuhan di Indonesia yang dilakukan secara tetap dan teratur dan atau dengan pelayaran yang tidak tetap dan tidak teratur dengan menggunakan semua jenis kapal.
2. Pelayaran Rakyat menurut PP No. 17 Tahun 1988, pelayaran rakyat merupakan kegiatan angkutan laut khusus untuk barang atau hewan antar pelabuhan di Indonesia dengan menggunakan kapal layar

motor sesuai dengan persyaratan di antaranya:

- a) dilakukan oleh perusahaan dalam salah satu badan usaha, termasuk koperasi,
 - b) memiliki unit perahu layar atau kapal layar motor dengan ukuran sampai 850 m³ isi kotor atau kapal motor dengan ukuran sampai dengan 100m³
3. Pelayaran Perintis Menurut pasal 1 angka 8 UU No. 17 Tahun 2008 yang dinamakan dengan Pelayaran Perintis adalah pelayanan angkutan di perairan pada treyek-treyek yang ditetapkan oleh pemerintah untuk melayani daerah atau wilayah yang belum atau tidak terlayani oleh angkutan perairan karena belum memberikan manfaat komersial.
 4. Pelayaran Luar Negeri; Pelayaran luar negeri merupakan pelayaran samudra sebagai kegiatan angkutan laut ke atau dari negeri yang dilakukan secara tetap dan teratur atau dengan pelayaran tidak tetap dan tidak dengan menggunakan semua jenis kapal (pasal 9 ayat (5) PP No. 17 Tahun 1988).

Pihak Dalam Pengangkutan Laut

- 1) Pengangkut

Oleh Poerwosujipto (1985: 4) pengangkut adalah orang yang mengikatkan diri untuk menyelenggarakan pengangkutan barang dan)/atau orang dari suatu tempat ke tempat tujuan tertentu dengan selamat.

2) Pengirim Barang

Pengirim adalah orang yang mengikatkan diri untuk mengirim sesuatu dengan membayar uang angkutan. Dalam praktiknya pengirim belum tentu memiliki barang dan sering kali pengirim adalah ekspediter. Pasal 86 ayat (1) KUHD menyatakan bahwa ekspediter adalah orang, yang pekerjaannya menyuruh orang lain untuk menyelenggarakan pengangkutan barang-barang. Jenis perjanjian yang perlu dibuat oleh ekspediter:

- a) Perjanjian yang dibuat antara ekspediter dengan pengirim disebut dengan perjanjian ekspedisi,
- b) Perjanjian antara ekspediter atas nama pengirim dengan pengangkut disebut perjanjian pengangkutan.

3) Penerima

Kedudukan penerima dalam pengangkutan barang adalah sebagai pihak yang menerima barang-barang, yang tercantum

dalam konosemen. Kedudukan ini timbul karena sebagaimana yang telah dikemukakan bahwa kewajiban pengangkut adalah menyerahkan barang yang diangkut kepada penerima. Dalam hal ini, mengenai penerima ada dua kemungkinan yaitu sebagai berikut.

- a) Penerima adalah juga pengirim barang
- b) Penerima adalah orang lain yang ditunjuk.
Kewajiban penerima adalah membayar uang angkutan (pasal 491 KUHD).

Dokumen Pengangkutan antar pulau via kapal laut

Dokumen yang digunakan dalam kegiatan ekspor dari proses awal sampai barang dimuat di atas kapal. Berikut dokumen-dokumen yang digunakan dalam kegiatan pengiriman barang:

1. Surat Kuasa

Surat Kuasa adalah Surat yang dibuat oleh si pengirim/pemilik barang untuk memberikan kuasa kepada Perusahaan Freight forwarding atau Jasa Pengurusan Transportasi laut dalam mengurus dokumen pengiriman barang dari gudang pelabuhan ke gudang penerima

2. Invoice

Invoice adalah dokumen yang menerangkan tentang harga barang yang dilengkapi data mengenai jenis barang, berat, volume, kualitas, nama eksportir atau importir, nama kapal dan nama pelabuhan bongkar muat.

3. Packing list

Packing List adalah dokumen yang menerangkan tentang jenis pembungkus, jenis barang, berat, volume, dan lain-lain untuk memudahkan pemeriksaan Bea Cukai.

4. Insurance Polis (Polis Asuransi)

Insurance Polis adalah dokumen yang menerangkan bahwa barang yang diekspor telah diansuransikan. Dalam hal ini Polis Asuransi digunakan apabila barang tersebut diansuransikan.

5. Letter of credit (LC) Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)

SKBDN adalah surat jaminan dari pihak Bank sebagai pengganti bahwa pihak pengirim barang tidak akan dirugikan sesuai dengan ketentuan – ketentuan yang telah disepakati oleh pihak pengirim dan penerima. Dalam hal ini SKBDN digunakan apabila dipersyaratkan dalam sales contract.

6. Bill of loading (B/L)

B/L adalah suatu surat diberi tanggal dan ditanda tangani oleh pengangkut yang menerangkan

telah menerima barang muatan dari pengirim dengan persetujuan mengangkutnya serta menyerahkannya kepada penerima barang muatan tersebut ditempat tujuan yang ditunjuk.

7. Shipping Instruction

Shipping Instrucion adalah Suatu Order dari si pengirim barang atau freight forwarding untuk mengusahakan pengangkutan bagi barangnya kepada perusahaan pelayaran, sekaligus juga berfungsi sebagai booking ruangan kapal.

8. Certificate Of Origin (COO)

Dokumen ini merupakan surat Keterangan Asal (SKA) yang menyatakan asal dari produk barang tersebut. COO diterbitkan oleh Departemen Perdagangan digunakan sebagai dokumen penyerta barang yang dikirim yang menyatakan bahwa barang tersebut dihasilkan atau diolah di Indonesia.

Instansi – instansi yang terkait

Instansi atau perusahaan yang terlibat dalam kelancaran kegiatan ekspor. Disini instansi yang terlibat sangat berpengaruh penting dalam kelancaran ekspor. Berikut instansi-instansi yang terkait dalam kegiatan ekspor:

1) Jasa Pengurusan Transportasi (JPT)

- Yang disebut Perusahaan JPT antar Pulau via Kapal Laut adalah perusahaan yang bergerak dibidang jasa pengurusan dokumen barang-barang kiriman dalam negeri maupun ekspor- impor khusus untuk muatan kapal laut, termasuk pekerjaan mengeluarkan barang dari gudang pelabuhan ke gudang pemilik barang dan sebaliknya pemasukan barang dari gudang pemilik ke gudang pelabuhan atas perintah pemilik barang. (Andi Susilo,2013).
- Sesuai UU Kepabeanan pasal 29 ayat 2 yang menyatakan bahwa eksportir atau importir dapat mengurus atau mengerjakan sendiri dokumen-dokumen ekspor impor. Namun umumnya lebih senang menyerahkan pekerjaannya itu pada JPT atau Freight forwarding dengan memberi surat kuasa.
- Perusahaan freight forwarding atau JPT yang menjalankan usahanya harus mempunyai:
 - Kantor dengan nama dan alamat yang jelas.
 - Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)
 - Memiliki karyawan yang mempunyai kemampuan dan keahlian.
 - Izin Usaha; Dalam undang-undang No.10 tahun 1995 tentang kepabeanan dijelaskan bahwa setiap EMKL harus memiliki Izin Pengusaha Pengurusan Jasa Kepabeanan atas nama Direktorat Jenderal Bea dan Cukai.
- a) Ruang Lingkup Perusahaan freight forwarder Dalam melaksanakan kegiatan pengiriman barang, freight forwarding mempunyai ruang lingkup seperti berikut:
 - Pengurusan dokumen, yaitu penyelesaian segala sesuatu mengenai pengurusan barang-barang ekspor, impor maupun lokal atau khusus untuk muatan lokal.
 - Penyelesaian pembayaran bea masuk dan pajak dalam rangka ekspor serta pembayaran biaya-biaya pelayaran dan pelabuhan lainnya.
- Penyelenggaraan transportasi darat, yaitu melaksanakan angkutan darat dari gudang eksportir ke gudang pelabuhan

- atau sebaliknya, dari Gudang pelabuhan ke gudang eksportir.
- Penyediaan gudang atau lapangan penimbunan sementara, yaitu menyediakan tempat penimbunan atau penyimpanan barang-barang sambil menunggu pengapalan atau dikeluarkan untuk diserahkan pada penerimanya.
 - Pelaksanaan berbagai kegiatan, diantaranya: pengepakan, pengukuran, penimbangan dan pemeriksaan merk dan lain-lain atas perintah pemlik barang.
 - Sesuai Undang-undang No.10 tahun 1995 tentang kepabeanan, setiap EMKL atau freight forwader harus memiliki izin Perusahaan Pengurusan Jasa Kepabeanan (PPJK) yang diberikan oleh kepala inspeksi Bea dan Cukai Atas Nama Direktorat Jendral Bea dan Cukai.

Administrator Pelabuhan (ADPEL)

Merupakan instansi pemerintah yang mengatur kegiatan pelabuhan dilingkungan Departemen Perhubungan. Bertugas melaksanakan koordinasi dengan instansiinstansi terkait di pelabuhan.

3. PT. Pelindo

Badan usaha yang berbentuk Persero yang mengelola aset pelabuhan yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna jasa pelabuhan. Aset itu meliputi: Rambu-rambu, kolam pelabuhan, dermaga, gudang lapangan penumpukan, alat mekanik, air tawar, listrik, dan kapal tunda.

Perusahaan Pelayaran

Perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa pengangkutan, yaitu perusahaan yang menyediakan ruangan kapal dan container untuk barang muatan yang akan dikapalkan.

Dinas Perindustrian dan Perdagangan

Instansi pemerintah yang mengawasi segala sesuatu hal yang berhubungan dengan bidang industri dan perdagangan.

Bank penerbit SKBDN atau LC dalam negeri.

Instansi Pemerintah atau swasta yang memiliki peranan penting dalam melancarkan transaksi antar pedagang antar pulau antar propinsi pada Jasa Pengurusan Transportasi bail dalam negeri maupun untuk keperluan ekspor impor.

Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan kripsi ini, tidak terlepas dari pengembangan dari tulisan tulisan terdahulu sebagai acuan dan refensi untuk mengangkat judul **“Peranan perusahaan Jasa Pengurusan Transportasi (JPT) Antar Pulau Via Kapal Laut Pada PT Digul Jaya Semesta (DJS) Merauke”**, antara lain;

- a) Yulanda Devita Sari¹, Nadiya Lifa Ningrum², Titin Lestariningsih³, Jurnal: Proses Kegiatan Ekspedisi Muatan Kapal Laut Pada Pt Internasional Fortuna Ekspresindo Semarang, Kemaritiman dan Transportasi, Akademi Kelautan Banyuwangi. Vol. 4 No. 1. 2022. Hasil Pembahasan. Prosedur dalam kegiatan pengurusan dokumen ekspor pada PT Internasional Fortuna Ekspresindo Semarang, yang pekerjaannya cukup bagus khususnya di wilayah Semarang untuk menangani ekspor impor. Perusahaan ini sudah mempunyai jam kerja yang lama dalam penanganan dokumen ekspor impor khususnya yang akan dibahas adalah pengurusan dokumen ekspor.
- b) Ayu Suryani (1610113883), Skripsi: Analisa Peranan Freight Forwarder Dalam Proses Pengiriman Barang Ekspor Melalui Transportasi Laut PT. Deros Indah prima, Program Studi
- c) Bisnis STIA Dan manajemen Kepelabuhanan Barunawati Surabaya 2020. Hasil penelitian adalah; bahwa proses yang dilakukan oleh PT. Deros Indah prima dalam pengiriman barang ekspor melalui laut adalah proses awal mulai dari penerimaan shipping Instruction dan Sippther kemudian dari SI tersebut digunakan untuk booking space di agen perkapalan yang nantinya akan dibuatkan Draft Bill of Lading untuk memperoleh Delivery Order, kemudian dari PT. Deros Indah Prima mulai mengurus dokumen costum clearance (kepabeanan) untuk memperoleh Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) setelah semua clear, pada tanggal stuffing yang ditentukan shipper dari PT. Deros Indah Prima mengirimkan dokumen draft Bill of Lading ke shipper kemudian baru melakukan stuffing dan memperoleh nomor container dan nomor seal yang ditulis di books container, setelah selesai PT. Deros Indah Prima

mengirimkan Bill of Lading copy yang sudah ditandatangani oleh manager ke shipper sebagai tanda bahwa pengangkutan sudah selesai.

Kerangka Pemikiran

Sebagai kerangka penelitian, peneliti membuat alur pemikiran mengenai konsep dan tahapan penelitian dari awal hingga akhir. Dengan semakin berkembangnya dunia bisnis khususnya dibidang pelayanan transportasi laut dalam hal ini adalah perusahaan jasa pengurusan transportasi atau freight forwarding untuk melayani pendistribusian barang dari pulau ke pulau lain atau dari Pelabuhan ke Pelabuhan lain, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran PT Digul Jaya Semesta sebagai Perusahaan Jasa Pengurusan Transportasi antar pulau via Kapal Laut. Pola hubungan antar pemilik barang/pengirim barang tersebut dapat digambarkan dalam kerangka konseptual seperti ditunjukan pada gambar berikut yang menunjukkan hubungan antara pemilik barang/pemakai jasa dan si penerima barang

kiriman berupa konteiner atau peti kemas sebagai berikut:

ME

LoI

Per

Per

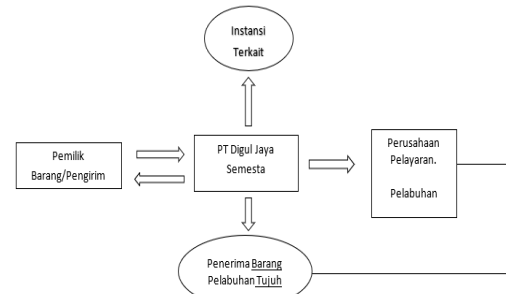
Pul

Transportasi Pengiriman Barang Pada PT Digul Jaya Semesta Merauke, berlokasi di Jln Raya Mandala Spadem Gang PPKN No. 19 Merauke Papua. Sedangkan waktu penelitian dilakukan dari tanggal 16 bulan Maret Sampai dengan tanggal 26 Mei 2023.

Metode Penelitian

Metode penelitian secara umum dimengerti sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala atau isu tertentu. Metode penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis, dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Oleh Albi



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Anggito & Johan Setiawan, "Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*".

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Menurut Mamik (2015 : 103), "pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah, misalnya; dilingkungan tertentu dengan berbagai responden, seminar, diskusi dll".

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan Teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta dan wawancara mendalam. Oleh Muri Yusuf (2017: 372-391). berpendapat bahwa Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan Beberapa Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

- a) Observasi
Kunci keberhasilan observasi sebagai Teknik

pengumpulan data sangat banyak ditentukan pengamat sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian ia menyimpulkan dari apa yang diamati itu. Pengamat adalah kunci keberhasilan dan ketepatan hasil penelitian. ialah ia memberi makna tentang apa yang diamatinya dalam relitas dan dalam konteks yang alami (*natural setting*); dialah yang bertanya, dan dia pulalah yang melihat bagaimana hubungan antara satu aspek dengan aspek yang lain pada objek yang diamatinya.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan observasi terus terang karena penulis menyatakan kepada sumber data akan melakukan penelitian PT. Digul Jaya semesta beralamat di jalan pelabuhan Umum Merauke papua selatan

b)

wawancara.

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara

(*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah telah dirancang sebelumnya. Pada penelitian ini, penulis melakukan wawancara langsung dengan Bapak Wiwit Tuti Nigsih sebagai Direktur

- c) Dokumentasi
Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Teknik pengumpulan data dengan metode studi dokumen berupa buku atau catatan harian, alat perekam suara, foto, data deserver atau

flashdisk, dan data yang tersimpan di website PT Digul Jaya Semesta Merauke. Dari data yang ada penulis dapat memperoleh hasil yang berkaitan dengan Peranan Perusahaan Jasa Pengurusan Transportasi Antar Pulau Via Kapal laut atau *freight forwarder*.

Instrumen Penelitian

Instrumen memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan mutu suatu penelitian, karena validitas atau kesahihan data yang diperoleh akan sangat ditentukan oleh kualitas atau validitas instrument yang digunakan, disamping prosedur pengumpulan data yang ditempuh.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus "*divalidas*". Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian itu sendiri yang menjadi instrument utama dalam penelitian.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis kualitatif. Data merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari

penelitian kualitatif. Agar data dapat dianalisis dan ditafsirkan dengan baik, maka harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut; *Obyektif, Relevan, Up to Date* (sesuai perkembangan), dan Representatif.

Siyoto & Sodik, (2015:120) Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Adapun tujuan analisis data kualitatif masih oleh Siyoto & Sodik, (2015:121) adalah mencari makna dibalik data yang melalui pengakuan subyek pelakunya. Tahap selanjutnya yaitu proses menganalisis data, analisis data dapat dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

a) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data lapangan.

b) Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman bahwa: penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

c) Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau Verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

Pengujian Kredibilitas Data

Berdasarkan cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara antara lain:

a) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

b) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi Teknik pengumpulan data, dan waktu.

c) Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum PT Digul Jaya Semesta

Digul Jaya Semesta adalah Perusahaan Jasa Pengurusan Transportasi Antar Pulau di Indonesia Via Laut atau juga disebut sebagai perusahaan freight forwarding. Perusahaan Indonesia ini dengan nomor registrasi 16/1742 diterbitkan pada tahun 2014. Perusahaan Jasa Pengurusan Transportasi atau *freight forwarding* merupakan sebuah jenis bisnis pelayanan jasa di bidang logistik, khususnya pada jasa pengiriman barang baik dalam negeri antar pulau antar Pelabuhan maupun untuk ekspor maupun impor. Freight forwarding sudah memiliki badan hukum dan istilah ini telah diatur pada Pasal 1 ayat 15 dalam Peraturan Menteri Perhubungan atau Permenhub No. 49 tahun 2017 tentang

Penyelenggaraan dan Pengusahaan Jasa Pengurusan Transportasi. Di dalamnya juga dijelaskan, bahwa bisnis *freight forwarding* atau jasa pengurusan transportasi merupakan kegiatan yang ditujukan pada seluruh kegiatan yang diperlukan bagi terlaksananya pengiriman dan penerimaan barang.

Perusahaan ini mempunyai peran dalam membantu berbagai Perusahaan jasa/pemasuk yang melakukan perdagangan antar propinsi antar pulau antar Pelabuhan khususnya dari Pelabuhan Merauke ke Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya dan sebaliknya.

PT Digul Jaya Semesta (DSJ) selain telah mempunyai pelanggan tetap seperti; Toko Fajar/PT. Cahaya Fajar Papua (wings), Toko Sanwira/CV. Maju Bersama (Indofood, Bogasari) , PT. Cakrawala (Nestle), PT. Mariat Utama (Nestle), PT. CMS (Rifer), PT. Soffalux Jaya (Rifer), UD. Lima Jaya (Besi Tua), UD. Giling Plastik (limbah Plastik), juga PT Digul Jaya Semesta mempunyai atau melayani Perusahaan – Perusahaan lain yang akan mengirim barang keluar pulau serta pengurusan transportasi pengiriman barang dari berbagai pemilik barang dagangan dari Pelabuhan Tangjung Perang Surabaya yang dikirim ke Merauke khususnya barang

pangan atau barang kebutuhan sehari-hari yang pengirimannya memakai container.

4.1. Lokasi dan Tempat Penelitian

Lokasi dan tempat dilakukannya penelitian adalah pada PT Digul Jaya Semesta yang beralamat di Jalan raya Mandala Gang KPKN Spadem No. 19 Merauke Papua Selatan, dengan waktu/ jam operasional yaitu:

Jam buka kantor : Senin s/d Jumat: pukul 09.00 s/d pukul 17.00 WIT

Sabtu : pukul 09.00 s/d pukul 15.00 WIT

Minggu & Hari Raya : libur.

4.2. Visi dan Misi PT Digul Jaya Semesta

Visi

Menjadi perusahaan jasa pengurusan transportasi dan logistik terkemuka, yang menyediakan jasa layanan prima, terintegrasi, profesional, dengan door to door dan door to port service.

Misi

- Menyediakan layanan pengiriman barang yang akan dijemput dari gudang pengirim menuju tempat penerima barang.
- Mengintegrasikan aneka layanan jasa transportasi

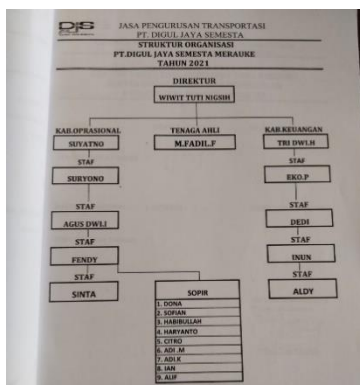
laut dan logistik yang terpercaya dengan pelayanan terbaik untuk mendukung industri nasional

- Menjadikan pelanggan sebagai prioritas utama.
- Melayani pengiriman seafood, udang beku dan dry ice untuk tujuan domestik dengan harga terjangkau. Melayani dan menangani handling inbound dan city kurir untuk wilayah kota dan kabupaten di Papua bagian Selatan.

Motto

**PT Digul Jaya Semesta (3T;
Trusty, Transported To anyone)**

Struktur Organisasi PT Digul Jaya Semesta



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi
PT. Digul Jaya Semesta
Sumber Data: PT Digul Jaya
Semesta.

Berperan dalam Mengurus Dokumen Jasa Transportasi Pengiriman Barang.

Salah satu aktivitas bisnis yang dilakukan oleh PT Digul Jaya Semesta adalah Jasa Pengurusan Transportasi antar pulau Via Kapal laut (JPT) yaitu pengurusan kegiatan Transportasi Antar Pulau Via Laut. PT Digul dalam menjalankan perannya sebagai Perusahaan JPT yaitu.

- a. mengurus seluruh dokumen pengiriman barang,
- b. pencarian container,
- c. penjemputan barang yang akan dikirim di Gudang,
- d. hingga pengiriman barang ke Pelabuhan antar Pulau.

Dengan jasa PT Digul Jaya Semesta ini sebagai perusahaan JPT, perusahaan-perusahaan yang ingin melakukan kegiatan pengiriman barang melalui jasa transportasi laut akan lebih mudah dan terbantu dalam banyak hal.

Dalam hal menjalankan bisnisnya PT Digul Jaya Semesta sebagai Perusahaan Jasa Pengurusan Transportasi Antar Pulau, via Laut (JPT) ataupun sebagai perantara, perusahaan ini selalu berkoordinasi dan berkomunikasi dengan berbagai perusahaan dalam pengiriman barang-barang dagangan ataupun

bisnis. Perusahaan pelayaran, Perusahaan *fright forwarder*, Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan kantor Bea Cukai.

Perusahaan Jasa Pengurusan Transportasi Antar Pulau melakukan peranan dalam transportasi antar pulau via laut diantaranya:

- a. Pembuatan Dokumen Pemberitahuan Pengiriman Barang (PEB)
Merupakan dokumen yang dibuat oleh pengirim atau perusahaan JPT yang digunakan untuk memberitahukan pelaksanaan pengiriman barang yang berisi informasi barang yang akan di kirim.
- b. Pengurusan Dokumen *Certificate of Origin* (COO)
Merupakan dokumen yang berisi informasi asal barang yang dibuat oleh Dinas Peindustrian dan Perdagangan yang disertakan untuk melengkapi syarat kelengkapan yang mewajibkan dokumen ini.
- c. Pengurusan Nota Pelayanan
Merupakan dokumen yang diterbitkan oleh Bea Cukai atas dokumen yang telah disampaikan dan diperiksa yang digunakan sebagai syarat pengeluaran barang dari wilayah pabean dan sebagai syarat dalam pemasukan barang ke kapal muat.
- d. Pengurusan Dokumen *Bill of Lading* (B/L)
Merupakan dokumen yang disahkan oleh pihak pelayaran yang berisi informasi lengkap mengenai barang yang berisi perjanjian antara pengirim (*shipper*), penerima (*consigne*), pengangkut (*carier*).
- e. Pengurusan Surat Persetujuan Pengeluaran Barang (SPPB)
Merupakan dokumen yang diterbitkan oleh Bea Cukai atas PIB yang telah disampaikan dan diperiksa sebagai syarat pengeluaran barang impor dari pelabuhan.
- f. Pembuatan Nota Penjualan Jasa Kepelabuhan
Merupakan dokumen yang dikeluarkan oleh PT Pelindo III selaku pemilik Terminal Petikemas Semarang yang berisikan tentang informasi jasa kepelabuhan yang telah dilakukan kepada perusahaan jasa kepelabuhan sebagai bukti transaksi.
- g. Pembuatan Faktur Pajak
Merupakan dokumen yang dibuat PT Arindo Jaya Mandiri bukti pemungutan pajak terhadap jasa yang telah dilakukan.
- h. Pembuatan *Debit Invoice*
Merupakan tagihan yang dibuat oleh PT Arindo Jaya Mandiri kepada perusahaan yang telah melakukan kegiatan ekspor impor dengan menggunakan jasanya.

Berperan Dalam Proses Jasa Pengurusan Transportasi Pengiriman Barang.

PT Digul Jaya Semesta dalam pelaksanaan proses jasa Pengurusan transportasi Pengiriman Barang adalah sebagai berikut:

- a. Pengirim Barang (pemilik barang) melakukan persetujuan transaksi dengan Penerima Barang (pembeli).
- b. Pemilik barang mengirimkan *delivery order* dan *shipping instruction* kepada PT Didul Jaya Semesta melalui *email* atau faksimile dan akan mencatatnya di laporan *schedule stuffing* harian yang berisi nama pengirim/penjual sebagai *shipper*, pembeli atau penerima barang sebagai *consigne*, tujuan pengiriman, perusahaan pelayaran, perusahaan *forwarding*, ukuran kontainer dan jumlah yang dipesan.
- c. Bagian dokumen PT Digul Jaya Semesta akan membuat dokumen Pemberitahuan Pengiriman Barang (PPB) rangkap lima berdasarkan *delivery order* dan *shipping instruction* yang dikirimkan oleh pemilik barang.
- d. Bagian dokumen akan memberikan salinan *delivery order* dan *shipping instruction* kepada bagian oprasional, lalu bagian oprasional akan mencari armada angkut berupa truk di garasi milik PT Digul Jaya Semesta.
- e. Bagian oprasional menuju ke depo kontainer dengan mencari spesifikasi yang sesuai pesanan pengirim barang/pemilik barang, membayar biaya sewa lalu meminta surat jalan dan memerintahkan operator untuk menurunkan kontainer kosong ke atas armada angkut atau mobil truk.
- f. Bagian oprasional menuju perusahaan pelayaran dan membayar biaya kapal lalu meminta segel yang nanti akan dipasang di pintu kontainer.
- g. Truk akan menuju ke gudang untuk melakukan pengepakan dan pemuatan barang.
- h. Setelah melakukan pengepakan dan pemuatan barang, pemilik barang akan membuat *packing list* dan *invoice* untuk dikirimkan ke bagian dokumen PT Digul Jaya Semesta.

- i. Truk menuju pelabuhan melalui *Gate* Terminal Petikemas Merauke.
- j. Bagian dokumen memberikan dokumen PPB, *invoice* dan *packing list* rangkap 5 (lima) ke bagian operasional.
- k. Bagian operasional melaporkan surat Pemberitahuan Pengiriman Barang (PPB) dan dokumen penunjang ke Bea Cukai.
- l. Bagian operasional menuju ke DISPERINDAG (perwakilan Merauke) untuk membuat dokumen *certificate of origin*.
- m. Bagian operasional membawa dokumen *Certificate of Origin* (COO), Pemberitahuan Pengiriman Barang (PPB), dan Nota Pengiriman Barang (NPB) dan memberikannya ke pihak pelabuhan yang ada di *Gate* Terminal Petikemas Merauke dan menunggu *lift off* jika truk sudah sampai di pelabuhan.
- n. Bagian operasional akan melakukan pemuatan barang ke kapal.
 - a. Pihak pelabuhan akan mengecek nomor dan memberikan segel ke kontainer impor.
 - b. Sebelum menuju gudang importir armada angkut yaitu mobil truk akan melewati *Gate* Terminal Petikemas Merauke dan akan dilakukan verifikasi nomor truk dan kontainer.
 - c. Sopir akan mengembalikan kontainer ke depo kontainer.

PENUTUP

Kesimpulan.

Dari hasil penelitian dan pembahasan dari skripsi ini sebagaimana yang telah penulis paparkan pada bab-bab sebelumnya tentang Peranan Perusahaan Jasa Pengurusan Transportasi Antar Pulau Via Kapal Laut oleh PT Digul Jaya Semesta maka penulis dapat berkesimpulan sebagai berikut:

1. Jasa Penyediaan Dokumen Pengiriman Barang yaitu:
 - a. Pembuatan Dokumen Pemberitahuan Pengiriman Barang (PEB).
 - b. Pengurusan Dokumen *Certificate of Origin* (COO).
 - c. Pengurusan Nota Pelayanan Pengiriman (NPP).
 - d. Pengurusan Dokumen *Bill of Lading* (B/L).
 - e. Pengurusan Surat Persetujuan

- | | | | | |
|----|--|--------------|--|--|
| | Pengeluaran
(SPPB). | Barang | | pengepakan dan
pemuatan barang lalu
mengirimkan <i>packing list</i>
dan <i>invoice</i> ke Digul
Jaya, setelah selesai
truk akan menuju ke
Terminal Petikemas
Merauke. |
| f. | Pembuatan
Penjualan
Kepelabuhan. | Nota
Jasa | | |
| g. | Pembuatan
Pajak. | Faktur | | |
| h. | Pembuatan
<i>Invoice</i> . | <i>Debit</i> | | |
2. Jasa Pelaksanaan Proses Transportasi Pengiriman Barang yaitu:
- | | | | | |
|----|--|--|--|--|
| a. | PT Digul Jaya Semesta menerima <i>delivery order</i> dan <i>shipping instruction</i> . | | | g. Bagian oprasional akan menyerahkan dokumen PPB ke Bea Cukai. |
| b. | Staf bagian dokumen pada PT Didul Jaya Semesta membuat PPB rangkap 5 (lima). | | | h. Bea Cukai akan memberikan dokumen NPB. |
| c. | Bagian oprasional mencari armada angkut yaitu mobil truk pengangkut Digul Jaya di garasi. | | | i. Bagian oprasional akan membuat <i>certificate of origin</i> di DISPERINDAG (perwakilan) Merauke. |
| d. | Bagian oprasional menuju depo kontainer untuk menyewa lalu menurunkan kontainer kosong ke atas truk. | | | j. Bagian oprasional akan menuju ke <i>Gate</i> Terminal Petikemas Merauke dengan membawa dokumen COO, PPB, NPP dan dokumen pelengkap lainnya dan menyerahkannya ke pihak pelabuhan. |
| e. | Bagian oprasional menuju ke perusahaan pelayaran untuk membayar biaya kapal dan meminta segel yang akan dipasang di pintu kontainer dan truk angkut akan menuju gudang ekspor. | | | k. Truk memasuki <i>Gate</i> Terminal Petikemas Merauke dan |
| f. | Pengirim/Pemilik barang akan melakukan | | | |

menunggu *lift off*
kontainer.

Saran

Dari hasil penelitian pada PT Digul Jaya Semesta sebagai Perusahaan Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL) yang berperan dalam jasa pengurusan dokumen dan jasa transportasi ekspor-impor maka penulis menyarankan untuk:

- a. Membuat rancangan system jasa ekspedisi yang dapat dikombinasikan atau digabungkan dengan sistem pelayanan jasa secara online agar para konsumen dapat memesan jasa melalui via online.
- b. Sesering mungkin melakukan maintenance/perawatan, untuk menjaga stabilitas sistem dan keamanan basis data dan untuk mengurangi kemungkinan timbulnya masalah baru yang diakibatkan oleh sistem yang kurang terjaga.
- c. Apabila rancangan sistem direalisasikan, sebaiknya karyawan-karyawan yang nantinya menjadi administrator sistem diberikan pelatihan terlebih dahulu, agar dalam pelaksanaan sistem jasa ekspedisi ini tidak terkendala dan berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito & Johan Setiawan, 2008, Metodologi Penelitian Kualitatif, Sukabumi: CV. Jejak
- Capt. R. P. Suyono, M. Mar, 2007, Shipping Pengangkutan Intermodal Ekspor Impor Melalui Laut Edisi IV, Jakarta.
- Cohen, William, 2011, Setiap Pemimpin Harus Baca Buku ini, Jakarta, Tangga Pustaka
- Conny R. Semiawan. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Grasindo.
- Departemen Pendidikan Nasional 2014, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kotler, Phillip dan Kevin Lane Keller. (2016). Manajemen Pemasaran edisi 12 Jilid 1 & 2. Jakarta: PT. Indeks.
- Fandy Tjiptono. 2000. Manajemen Jasa. Yogyakarta: Andy. Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19. Lupiyoadi, Rambat & A. Hamdani. (2006). Manajemen Pemasaran Jasa. Jakarta: Salemba.

Mamik, Metodologi Kualitatif,
(Sidoarjo: Zifatama Publisher,
2015),
Muri Yusuf, Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian
Gabungan,
(Jakarta: Kencana, 2017),
hlm. 372-391.

Budaya &
Perubahan Organisasi),
(Bandung: Alfabeta, 2014)

Nasution H.M.N, 1996,
Manajemen Transportasi,
Penerbit Ghalia Indonesia

Andriansyah. (2015). Manajemen
Transportasi dalam Kajian dan
Teori. Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Prof. Dr Moestopo
Beragama: Jakarta

Pusat
Siyoto, Sandu dan Ali Sodik.
2015. Dasar Metodologi
Penelitian Yogyakarta
Penelitian. Yogyakarta:
Literasi Media Publishing.
Soerjono Soekanto, 2009:212-
213, Peranan Sosiologi Suatu
Pengantar, Edisi

Baru, Rajawali Pers,
Jakarta
Susilo, Andi, 2018, Buku Pintar
Ekspor-Impor, Trans Media
Pustaka, Jakarta.
Kotler Philip, 2007. Manajemen
Pemasaran, Analisis
Perencanaan, Pengendalian,
Prentice Hall, Edisi
Bahasa Indonesia, Jakarta:
Salemba Empat.
Syamsir, Torang, Organisasi &
Manajemen (Perilaku, Struktur,

JURNAL
MANAJEMEN & BISNIS
ISSN 2303 - 0313

Diterbitkan oleh: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Saint Theresa, Merauke

Jl. Nusa Barong No.1 Merauke Papua Selatan 10130.Tel (0971) 33333501 Email: stie@sainttheresa.ac.id